



Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023

¹Lola Tri Lestari, ²Fikron Al-Choir

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

lolat900@gmail.com, fikronceha@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2013-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t). *Earning Per Share* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena t hitung > t tabel (2,459 > 2,306) dan nilai signifikansinya (0,039 < 0,05). Maka kesimpulannya adalah *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian untuk *Price Earning Ratio* t hitung > t tabel (3,522 > 2,306) dan nilai signifikansinya (0,008 < 0,05). Maka kesimpulannya adalah *Price Earning Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat nilai F hitung > F tabel adalah (9,059 > 8,020) dan nilai signifikansi nya (0,009 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Dan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,617 atau 61,7%.

Kata kunci: *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, Harga Saham.

Abstract - The purpose of this study is to determine the effect of *Earning Per Share (EPS)* and *Price Earning Ratio (PER)* on stock prices of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2013–2023. The research method used is quantitative with a multiple linear regression approach. Based on the partial test results (t-test), the *Earning Per Share (EPS)* variable obtained a t-count value of 2.459 with a significance value of 0.039. Since t-count > t-table (2.459 > 2.306) and the significance value (0.039 < 0.05), it can be concluded that *Earning Per Share* has a significant effect on stock prices. For the *Price Earning Ratio (PER)* variable, the t-count value is 3.522, which is greater than the t-table value of 2.306, and the significance value is (0.008 < 0.05). This indicates that *Price Earning Ratio* has a significant effect on stock prices. The results of the simultaneous hypothesis test (F-test) show that F-count > F-table (9.059 > 8.020) and the significance value is (0.009 < 0.05). Therefore, it can be concluded that *Earning Per Share* and *Price Earning Ratio* simultaneously have a significant effect on stock prices. Furthermore, the coefficient of determination is 0.617 or 61.7%.

Keywords: *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, Stock Price.

PENDAHULUAN

Industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian global, termasuk di Indonesia. FMCG mencakup berbagai produk dengan perputaran cepat seperti makanan dan minuman, produk kebersihan serta kebutuhan rumah tangga. Produk-produk dalam sektor ini memiliki permintaan yang stabil karena merupakan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga sektor ini dianggap lebih tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan industri lainnya. Di Indonesia, industri FMCG terus mengalami pertumbuhan, didorong oleh pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan daya beli konsumen, urbanisasi, serta perubahan gaya hidup. Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur yang mencakup FMCG memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi mendorong perubahan pola konsumsi di mana konsumen semakin banyak beralih ke platform *e-commerce* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun, dalam satu dekade terakhir industri FMCG juga menghadapi tantangan besar terutama dengan meningkatnya persaingan dari merek lokal dan internasional, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan perilaku konsumen yang semakin selektif terhadap produk yang mereka konsumsi. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 turut mengubah dinamika industri, di mana terjadi pergeseran permintaan produk, peningkatan biaya produksi, serta disrupsi rantai pasok global. Kondisi ini memengaruhi kinerja keuangan banyak perusahaan FMCG, termasuk PT Unilever Indonesia Tbk. Sebagai salah satu perusahaan FMCG terbesar di Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki posisi yang kuat di pasar dengan berbagai merek terkenal seperti Rinso, Pepsodent, Lifebuoy, Sunsilk, Wall's dan lainnya. Perusahaan ini telah beroperasi selama lebih dari 90 tahun dan dikenal memiliki strategi pemasaran serta jaringan distribusi yang luas. Namun, dalam satu dekade terakhir PT Unilever Indonesia menghadapi berbagai tantangan termasuk penurunan harga saham yang cukup signifikan sejak tahun 2018.

Pemilihan PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sebagai salah satu pemimpin pasar dalam industri FMCG kinerja saham Unilever Indonesia sering menjadi perhatian utama investor dan analis keuangan. Kedua, meskipun memiliki fundamental yang kuat harga saham perusahaan ini mengalami tren penurunan yang cukup tajam sejak 2018 yang menarik untuk diteliti dari perspektif EPS dan PER. Ketiga, dengan model bisnis yang berbasis produk konsumsi harian PT Unilever Indonesia Tbk menjadi contoh yang relevan untuk melihat bagaimana faktor fundamental keuangan dapat memengaruhi harga saham di industri yang relatif stabil seperti FMCG. Harga saham merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan di pasar modal. Menurut Tandililin (2017), harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan. Sedangkan menurut William Hartanto (2018:22) menyatakan bahwa "Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal."

Tabel 1. Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023

Tahun	Harga Saham
2013	Rp. 452.026
2014	Rp. 460.588
2015	Rp. 505.299
2016	Rp. 492.298
2017	Rp. 690.010
2018	Rp. 673.996
2019	Rp. 760.723
2020	Rp. 829.534
2021	Rp. 766.431
2022	Rp. 744.868
2023	Rp. 743.600

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas data harga saham Unilever Indonesia dari tahun 2013 hingga 2023, terjadi beberapa perubahan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Pada tahun 2013, harga saham perusahaan berada pada Rp 452.026, kemudian mengalami kenaikan yang cukup stabil hingga mencapai Rp 505.299 pada tahun 2015. Namun, pada tahun 2016 terjadi sedikit penurunan harga saham menjadi Rp 492.298, yang kemungkinan disebabkan oleh perubahan strategi bisnis atau kondisi pasar yang kurang mendukung saat itu.

Tabel 2. Perhitungan *Earning Per Share* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Lembar Saham Beredar (Rp)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	Keterangan
2013	5.352.625.000.000	7.630.000.000	701,52	-
2014	5.738.523.000.000	7.630.000.000	752,10	Naik
2015	5.851.805.000.000	7.630.000.000	766,95	Naik

2016	6.390.672.000.000	7.630.000.000	837,57	Naik
2017	7.004.562.000.000	7.630.000.000	918,03	Naik
2018	9.109.445.000.000	7.630.000.000	1.193,90	Naik
2019	7.392.837.000.000	7.630.000.000	968,92	Turun
2020	7.163.536.000.000	38.150.000.000	187,77	Turun
2021	5.758.148.000.000	38.150.000.000	150,93	Turun
2022	5.364.761.000.000	38.150.000.000	140,62	Turun
2023	4.800.940.000.000	38.150.000.000	125,84	Turun

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan data *Earning Per Share* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013–2023, terlihat bahwa EPS meningkat signifikan dari Rp. 701,52 pada 2013 menjadi Rp. 1.193,90 pada 2018, mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan prospek bisnis yang positif. Kenaikan EPS ini sejalan dengan kenaikan harga saham perusahaan dalam periode tersebut, karena investor cenderung lebih tertarik pada saham dengan pertumbuhan laba yang stabil. Namun, mulai 2019, EPS mengalami penurunan drastis terutama pada 2020 di mana jumlah lembar saham beredar meningkat dari 7,63 miliar menjadi 38,15 miliar, menyebabkan EPS turun tajam menjadi Rp. 187,77. Penurunan ini berlanjut hingga Rp. 125,84 pada 2023, yang menunjukkan kesulitan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya.

Tabel 3. Perhitungan *Price Earning Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023

Tahun	Harga Saham (Rp)	Laba Per Saham (Rp)	Price Earning Ratio (PER) (Kali)	Keterangan
2013	452.026	701,52	644,35	-
2014	460.588	752,10	612,40	Turun
2015	505.299	766,95	658,84	Naik
2016	492.298	837,57	587,77	Turun
2017	690.010	918,03	751,62	Naik
2018	673.996	1.193,90	564,53	Turun
2019	760.723	968,92	785,13	Naik
2020	829.534	187,77	4.417,75	Naik
2021	766.431	150,93	5.077,91	Naik
2022	744.868	140,62	5.296,92	Naik
2023	743.600	125,84	5.908,91	Naik

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan data *Price Earning Ratio (PER)* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013–2023, terlihat bahwa PER mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, mencerminkan perubahan sentimen investor terhadap valuasi saham perusahaan. Pada periode 2013–2019, PER cenderung stabil di bawah 800 kali dengan beberapa kali mengalami kenaikan dan penurunan. Misalnya, pada 2015 dan 2017, PER mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa investor memiliki optimisme lebih terhadap kinerja perusahaan. Namun, pada 2014, 2016, dan 2018 *Price Earning Ratio* mengalami penurunan yang bisa mengindikasikan bahwa harga saham lebih terjaga atau laba perusahaan meningkat lebih cepat dibandingkan harga sahamnya.

KAJIAN TEORI

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2017:207) "Rasio laba per lembar saham atau dikenal juga dengan rasio nilai buku merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham"

Menurut Tandelilin (2017:376) "*Earning Per Share (EPS)* menunjukkan besarnya laba perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan". Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103) "*Earning Per Share (EPS)* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar".

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Sumber : Irham Fahmi 2015

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. Menurut Eduarus Tandeilin (2017:387) menyatakan bahwa "*Price Earning Ratio (PER)* mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan kata lain *Price Earning Ratio (PER)* merupakan harga untuk tiap rupiah laba". Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:83), pengertian "*Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham), maka *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan" Menurut Bambang Wahyudiono (2014:123), "*Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio (PER)* sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. *PER* ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar"

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Sumber : Irham Fahmi 2015

Saham

Menurut Samsul (2015:59) "Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.". Sedangkan menurut Fahmi (2015:80) "Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual". Menurut Hunan (2015:32) menyatakan bahwa "Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham bisa naik dan bisa turun tergantung pada prospek dan risiko perusahaan tersebut". Menurut Nurhasanah (2014:32) "Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:18) "Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan posisi keuangan,

laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku dan jurnal ilmiah serta media.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013-2023 yang sudah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan sampel Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan dari laporan keuangan Perusahaan manufaktur PT. Unilever Indonesia Tbk dari data website Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambar 1. *Earning Per Share* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023



Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan data di atas *Earning Per Share* pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan nilai EPS sebesar Rp 50,58. Pada tahun 2015 nilai EPS mengalami kenaikan sebesar Rp 14,85. Pada tahun 2016 nilai EPS kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 70,62. Pada tahun 2017 nilai EPS mengalami kenaikan sebesar Rp 80,46. Pada tahun 2018 nilai EPS kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 275,87. Pada tahun 2019 nilai EPS mengalami penurunan sebesar Rp -224,87. Pada tahun 2020 nilai EPS kembali mengalami penurunan sebesar Rp -781,14. Pada tahun 2021 nilai EPS mengalami penurunan sebesar Rp -36,84. Pada tahun 2022 nilai EPS kembali mengalami penurunan sebesar Rp -10,31. Kemudian pada tahun terakhir 2023 nilai EPS mengalami penurunan sebesar Rp -14,78.

Gambar 2. *Price Earning Ratio*

PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023

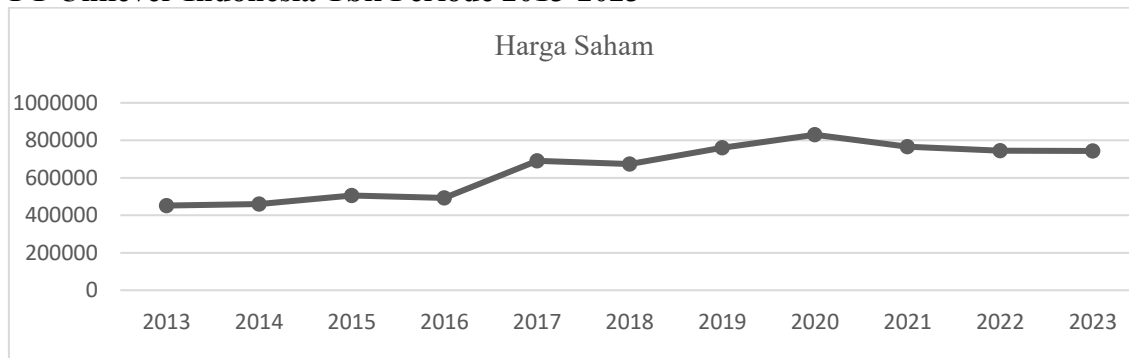


Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan data diatas *Price Earning Ratio (PER)* pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan nilai PER sebesar -31,95. Pada tahun 2015 nilai PER mengalami kenaikan sebesar 46,44. Pada tahun 2016 nilai PER mengalami penurunan sebesar -71,08. Pada tahun 2017 nilai PER mengalami kenaikan sebesar 163,85. Pada tahun 2018 nilai PER mengalami penurunan sebesar -187,09. Pada tahun 2019 nilai PER mengalami kenaikan sebesar 220,59. Pada tahun

2020 nilai PER kembali mengalami kenaikan sebesar 3.632,62. Pada tahun 2021 nilai PER mengalami kenaikan sebesar 660,16. Pada tahun 2022 nilai PER mengalami kenaikan sebesar 219,01. Pada tahun 2023 nilai PER kembali mengalami kenaikan sebesar 611,99.

Gambar 3. Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023



Sumber : Data diolah penulis

Harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk selama 11 tahun selalu mengalami fluktuatif yang dimana pada tahun 2013 sampai 2014 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 8.562. Pada tahun 2015 harga saham kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 44.711. Pada tahun 2016 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp -13.001. Pada tahun 2017 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 197.712. Pada tahun 2018 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp -16.014. Pada tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 86.727. Pada tahun 2020 harga saham kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 68.811. Pada tahun 2021 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp -63.103. Pada tahun 2022 harga sama mengalami penurunan sebesar Rp -21.563. Dan pada akhir tahun 2023 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar Rp -1.268.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	66256,868	201003,843		,330	,750
	Earning Per Share	496,869	202,075	1,371	2,459	,039
	Price Earning Ratio	120,113	34,105	1,964	3,522	,008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software SPSS 27

1. Nilai a sebesar 66.256,868 merupakan nilai konstanta atau keadaan saat variabel Harga Saham belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel X1 dan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel X2. Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen atau variabel Harga Saham tidak mengalami perubahan.
2. Nilai B1 sebesar 496,869 merupakan koefisien regresi X1 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan satu variabel *Earning Per Share (EPS)* maka akan mempengaruhi Harga Saham sebesar 496,869 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai B2 sebesar 120,113 merupakan koefisien regresi X2 menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan satu variabel *Price Earning Ratio (PER)* maka akan mempengaruhi Harga Saham sebesar 120,113 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi Earning Per Share (X1) dan Price Earning Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,833 ^a	,694	,617	87238,81221	1,489

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,833 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,800 s/d 0,999 artinya variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap Harga Saham.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,833 ^a	,694	,617	87238,81221	1,489

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas dipengaruhi nilai koefisien *Adjusted R Square (R2)* sebesar 0,617 atau sebesar 61,7% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66256,868	201003,843		,330	,750
	Earning Per Share	496,869	202,075	1,371	2,459	,039
	Price Earning Ratio	120,113	34,105	1,964	3,522	,008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software SPSS 27

1. Pengaruh *Earning Per Share (X1)* Terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,459 > 2,306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima sedangkan H_{o1} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *Earning Per Share (X1)* terhadap Harga Saham (Y).

2. Pengaruh *Price Earning Ratio (X2)* Terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,522 > 2,306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima sedangkan H_{o1} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *Price Earning Ratio (X2)* terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137894283320,885	2	68947141660,443	9,059	,009 ^b
	Residual	60884882841,045	8	7610610355,131		
	Total	198779166161,930	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai F hitung $9,059 > 8,020$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima sedangkan H_{o3}

ditolak, yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *Earning Per Share* (X1) dan *Price Earning Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Earning Per Share (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai persamaan regresi Harga Saham = $66.256,868 + 496,869 \text{ EPS} + 120,113 \text{ PER}$. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,833 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 61,7% sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau ($2,459 > 2,306$). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai p value < 0,05 atau ($0,039 < 0,05$). Dengan demikian maka Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Fitriana Angeline (2022) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. Pengaruh Price Earning Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai persamaan regresi Harga Saham = $66.256,868 + 496,869 \text{ EPS} + 120,113 \text{ PER}$. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,833 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 61,7% sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau ($3,522 > 2,306$). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai p value < 0,05 atau ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian maka Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Alda Aryanti (2023) yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Earning Per Share (X1) dan Price Earning Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai persamaan regresi Harga Saham = $66.256,868 + 496,869 \text{ EPS} + 120,113 \text{ PER}$. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,833 artinya memiliki hubungan yang cukup. Nilai koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 61,7% sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau ($9,059 > 8,020$). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai p value < 0,05 atau ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian maka Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatia Rahmadani (2024) yang menyatakan bahwa Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham memiliki nilai t hitung > t tabel atau ($2,459 > 2,306$) dengan nilai signifikan $0,039 < 0,05$.
2. *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham memiliki nilai t hitung > t tabel atau ($3,522 > 2,306$) dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$.
3. *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham memiliki nilai f hitung > f tabel atau ($9,059 > 8,020$) dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Akademik, peneliti ini dapat digunakan untuk memperkaya Daftar Pustaka serta memberikan informasi tentang rasio Earning Per Share dan Price Earning Ratio. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel lain yang bias menjelaskan hubungan yang mempengaruhi harga saham.
2. Bagi Perusahaan, peneliti ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan harga saham.
3. Bagi Investor, penelitian ini memungkinkan mereka untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi. Investor sebaiknya mempertimbangkan tingkat Earning Per Share dan Price Earning Ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Aletheari, I. A. M. (2016). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol17, No.2, November 2016.
- Astuti, Rini. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Candra, D. S. (2021). *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontamporer (JAKK), Vol.4, No.1, Tahun 2021.
- Cresswell, J. W. (2014). *Penelitian Kuantitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, T. & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desiana, L. (2017). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol.3, No.2, Desember 2017.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Ilmu Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hery. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: LPFE – UI.
- Hunan. (2015). *Annual Report on Hunan's two-oriented society and ecological civilization development*. Beijing: East View Infromation Services.
- Hutauruk (2017). *Akuntansi Perusahaan Dagang Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indah, D. R. & Parlia. (2017). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol.1, No,1, Juni 2017.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grifindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Khairani, I. (2016). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016.
- Nuraeni, H. G. (2013). *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: Bandung Pustaka Setia.
- Nurfadillah, M. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol.12, No.1, April 2011.
- Nurhasanah, S. (2014). *Statistik Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Purwanto, E. A. & Sulityastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmadhani, A. & Nurismalatri. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Surya Citra Media (SCM) Tbk. Periode 2012-2021*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, Vol.2, No.2, Februari 2024.
- Sa'adah L. (2020). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. LPPM.
- Safitri, A. L. (2013). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011*. *Management Analysis Journal*, Vol. 2, No.2, Tahun 2013.
- Samsul. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Secaran, U. & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan – Keahlian Buku 2*. Lumajang: Salemba Empat.
- Siswanto, H. B. (2021). *PENGANTAR MANAJEMEN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Y. T. (2020). *Analisis Pengaruh Debt To Equity, Debt To Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian*. Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi, Vol.1, No.1, Mei 2020.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2017). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”*. Yogyakarta: PT. Kanisus.
- Yuniep, M. S. & Dzulqodah, M. (2016). *Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, Vol. XI, No.1, Tahun 2016.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta Timur: Raih Asa Sukses.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.